

**REKOMENDASI
PENYAKIT INFEKSI EMERGING (PIE)
AVIAN INFLUENZA**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN LOMBOK UTARA
TAHUN 2026**

**REKOMENDASI
PENYAKIT INFEKSI EMERGING (PIE)
AVIAN INFLUENZA**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN LOMBOK UTARA
TAHUN 2026**

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penyakit.....	1
1.2 Tujuan.....	2
BAB 2 HASIL PEMETAAN RISIKO.....	2
2.1 Penilaian Ancaman.....	2
2.2 Penilaian Kerentanan.....	3
2.3 Penilaian Kapasitas.....	4
2.4 Karakteristik Risiko (Tinggi, Rendah, Sedang).....	5
BAB 3 REKOMENDASI.....	6
Lampiran 1.....	7
Tim Penyusun.....	8

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Lombok Utara Tahun 2026.....	2
Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Lombok Utara Tahun 2026.....	3
Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Lombok Utara Tahun 2026.....	4
Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Lombok Utara Tahun 2026.....	5
Tabel 5. Rekomendasi Penyakit Infeksi Emerging Avian Influenza Kabupaten Lombok Utara Tahun 2026.....	6
Tabel 6. Intervensi Masalah menggunakan metode 5 M (Man, Method, Material, Money, Machine) Avian Influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Lombok Utara Tahun 2026.....	7

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penyakit

Avian Influenza merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus Influenza A yang dapat menular dari unggas kepada manusia dan berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Meskipun hingga saat ini Kabupaten Lombok Utara belum pernah melaporkan kasus konfirmasi Avian Influenza pada manusia, daerah ini memiliki berbagai faktor risiko yang perlu diwaspadai, antara lain populasi unggas yang cukup tinggi, keberadaan peternakan unggas sektor 2–4, pasar unggas hidup, mobilitas perdagangan unggas antarkabupaten maupun antarprovinsi, serta lokasi persinggahan burung migran di wilayah pesisir.

Berdasarkan hasil Pemetaan Risiko Avian Influenza Tahun 2026, Kabupaten Lombok Utara memperoleh nilai ancaman sebesar 12,00, kerentanan 27,97, kapasitas 70,13, sehingga menghasilkan nilai risiko 24,13 dengan kategori Risiko Rendah. Walaupun tingkat risiko berada pada kategori rendah, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat terutama pada kewaspadaan daerah, kesiapsiagaan fasilitas pelayanan kesehatan, serta koordinasi lintas sektor melalui pendekatan One Health agar potensi penularan dapat dicegah secara dini.

Dokumen rekomendasi ini disusun sebagai dasar penyusunan rencana tindak lanjut peningkatan kapasitas kewaspadaan Avian Influenza di Kabupaten Lombok Utara.

1.2 Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Lombok Utara.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

BAB 2

HASIL PEMETAAN RISIKO

2.1 Penilaian Ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Lombok Utara, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

NO	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Lombok Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil **penilaian ancaman** pada penyakit Avian influenza tidak ada subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi. Namun terdapat 2 subkategori masuk ke dalam nilai **risiko rendah**, yaitu;

1. Risiko penularan dari daerah lain, alasan tidak ada kasus Avian Influenza di Kabupaten/Kota yang berbatasan langsung/ yang mempunyai akses transportasi langsung/ daerah Aglomerasi dengan Kabupaten Lombok Utara dalam satu tahun terakhir, tidak ada pelaku perjalanan yang baru kembali dari perjalanan ke daerah endemis/ terjangkit dalam satu tahun terakhir.
2. Risiko penularan setempat, alasan tidak pernah ada kasus suspek Avian Influenza di Kabupaten Lombok Utara, tidak ada orang dengan riwayat perjalanan dari Kabupaten Lombok Utara yang terkonfirmasi positif Avian Influenza pada satu tahun terakhir, tidak ada kasus Avian Influenza (pada manusia) di Kabupaten Lombok Utara dalam satu tahun terakhir, tidak ada kematian unggas positif avian influenza dalam satu tahun terakhir, dan tidak ada kematian unggas secara mendadak dalam jumlah besar di lokasi peternakan di Kabupaten Lombok Utara dalam 1 tahun terakhir.

2.2 Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	2.21
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	61.54
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Lombok Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza tidak ada subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi. Terdapat 1 subkategori yang masuk dalam nilai risiko sedang, yaitu;

1. Sub kategori kewaspadaan kab/ kota, alasan terdapat 124 peternakan unggas dan 157 pekerja perusahaan peternakan unggas dalam satu tahun terakhir, terdapat 17 pasar basah yang menjual unggas hidup, terdapat 1 pasar unggas dan atau burung dalam satu tahun terakhir, populasi unggas 1.708.805 dalam satu tahun terakhir, persentase cakupan vaksin avian influenza dalam satu tahun terakhir 0%, terdapat 1 pelabuhan domestik.

Terdapat 2 subkategori yang masuk dalam nilai risiko rendah, yaitu;

1. Sub kategori karakteristik penduduk, alasan jumlah penduduk di Kabupaten Lombok Utara dalam 1 tahun terakhir 269.200 dan persentase rumah tangga 6,18% dengan luas lantai perkapita <7,2m².
2. Sub kategori kunjungan penduduk dari negara wilayah berisiko, alasan tidak ada transportasi massal dari daerah endemis/ terjangkit (luar negeri/ dalam negeri) dalam satu tahun terakhir.

2.3 Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini;

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	22.22
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	72.73
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	55.56
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	60.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Lombok Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko rendah, yaitu:

1. Kesiapsiagaan Laboratorium, alasan stock KIT (termasuk BMHP) untuk pengambilan spesimen avian influenza tidak selalu tersedia, pengiriman spesimen dari Kabupaten Lombok Utara ke laboratorium rujukan untuk pemeriksaan spesimen membutuhkan waktu >2x24 jam, dibutuhkan waktu lebih dari 7 hari untuk Dinas Kesehatan Saudara dapat mengetahui hasil spesimen yang dirujuk, spesimen dikumpulkan terlebih dahulu di Dinas Kesehatan Provinsi NTB.

2. Surveilans Rantai Pasar Unggas, alasan tidak tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit avian influenza dan tidak ada hasil pemantauan atau surveilans pada unggas dengan gejala penyakit avian influenza di sepanjang rantai pasar unggas (peternakan dan atau pasar unggas).

2.4 Karakteristik Risiko (Tinggi, Rendah, Sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Lombok Utara dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Nusa Tenggara Barat (NTB)
Kota	Lombok Utara
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	27.97
Threat	12.00
Capacity	70.13
RISIKO	24.13
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Lombok Utara Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Lombok Utara untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 27.97 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 70.13 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 24.13 atau derajat risiko **RENDAH**.

BAB III

REKOMENDASI

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMLINE	KETERANGAN
1	Kesiapsiagaan Puskesmas	Melakukan sosialisasi terkait kewaspadaan avian influenza bagi petugas surveilans di 8 puskesmas dan 1 rumah sakit.	Kepala Bidang P3KL	September 2026	Kegiatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan workshop pengelolaan data bagi petugas surveilans di unit pelapor Tingkat Kabupaten Lombok Utara Tahun 2026.
2	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	Melakukan koordinasi dengan yankes dan pimpinan RSUD Kabupaten Lombok Utara terkait SOP avian influenza.	Kepala Bidang P3KL	Agustus-Desember 2026	-

Tabel 5. Rekomendasi Penyakit Infeksi Emerging Avian Influenza Kabupaten Lombok Utara Tahun 2026.

Lombok Utara, 02 Juli 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Lombok Utara
Dr. H. Lolo Bahridin, M. Kes
Pembina Utama Muda/ IV c
NIP. 196504012003121005

Lampiran 1

NO	SUBKATEGORI	MAN	METHOD	MATERIAL	MONEY	MACHINE
1	Kesiapsiagaan Puskesmas	Petugas Puskesmas belum pernah mengikuti sosialisasi atau pelatihan Avian Influenza sehingga pengetahuan dan keterampilannya masih terbatas.	Belum ada sosialisasi, pelatihan, atau simulasi Avian Influenza secara rutin.	Media sosialisasi Avian Influenza masih terbatas.	-	-
2	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	-	Belum dilakukan koordinasi dengan bidang pelayanan kesehatan dan pimpinan RSUD Kabupaten Lombok Utara terkait SOP avian influenza.	Dokumen SOP, PPK, dan pedoman tata laksana Avian Influenza belum tersedia.	-	-

Tabel 6. Intervensi Masalah menggunakan metode 5 M (Man, Method, Material, Money, Machine) Avian Influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Lombok Utara Tahun 2026.

Tim Penyusun

NO	NAMA	JABATAN	INSTANSI
1	H. dr. Lalu Bahrudin, M. Kes	Kepala Dinas Kesehatan	Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara
2	I Nyoman Sudiarta, SKM	Ketua Bidang P3KL	Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara
3	H. Shofan Ardianto, MPH	Ketua Tim Kerja Surveilans, Imunisasi, Krisis Kesehatan, dan Kesehatan Haji	Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara
4	Dyah Puji Rahayu, Amd. Keb	Analisis Penanggulangan Krisis Kesehatan	Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara
5	Ardianto	Tim Kerja Surveilans, Imunisasi, Krisis Kesehatan, dan Kesehatan Haji	Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara